



# Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Operasi, Solvabilitas, Kepemilikan Publik, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay

(Studi Kasus Pada: Perusahaan Sektor Konsumen Non-Primer Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2018-2020)

Celine<sup>1</sup> Yustina Triyani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Corresponding Author. Email: [celinehalim125@gmail.com](mailto:celinehalim125@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia.

Email: [yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id](mailto:yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id)

## Abstract

Public companies in Indonesia admit their financial conditions to the public on a yearly basis. The audited annual report is a form of accountability provided by management towards stakeholders and should be published on time. Audit delay means the length of time from a company's fiscal year-end, 31<sup>st</sup> of December, to the date of the auditor's report. The purpose of this research is to determine the effect of company size, operational gain/loss, solvability, public ownership, audit opinion towards Audit delay on consumer cyclical companies listed on the Indonesian stock exchange for the period of 2018-2020. This research is based on agency theory and signalling theory. The object of this research is consumer cyclical companies listed on the Indonesian Stock Exchange during the year 2018-2020. The data analysis technique includes descriptive statistics, regression coefficient, multicollinearity test, overall model fit & goodness of fit test, coefficient determination, and logistic regression. This research resulted in sufficient evidence that operational gain/loss has a negative effect on audit delay, while there is insufficient evidence that company size, solvability, public ownership, and audit opinion has a negative effect on audit delay, and there is insufficient evidence that leverage has a positive effect on audit delay.

## Abstrak

Perusahaan terbuka di Indonesia memiliki kewajiban untuk menyampaikan kondisi keuangannya kepada publik secara berkala setiap tahun. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap para pemangku kepentingan yang harus disampaikan dengan tepat waktu. Audit delay merupakan rentang waktu yang dihitung dari akhir tahun tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember hingga tanggal laporan auditor independen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit terhadap Audit delay pada perusahaan sektor konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi (*agency theory*) dan teori sinyal (*signalling theory*). Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-primer (*consumer cyclical*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (uji *pooling*), uji multikolinearitas, uji kelayakan model, uji koefisien determinasi, dan analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

**Key Words:** *Company Size, Operational Gain/Loss, Leverage, Public Ownership, Audit Opinion, Audit Delay*

## 1. Pendahuluan

Perusahaan terbuka memiliki kewajiban untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan pada akhir tahun. Hal ini ditetapkan dalam Keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-346/BL/2011 Ketentuan Peraturan Nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa setiap perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, diharuskan menyampaikan laporan keuangan secara berkala. Terdapat pula batas penyampaian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

Laporan keuangan yang ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik yaitu emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Adanya penundaan pelaporan keuangan akan menyebabkan informasi yang dihasilkan kehilangan salah satu karakteristiknya yaitu relevansi. Ini artinya informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan sangat berguna apabila disajikan secara akurat dan tepat waktu. Tepat waktu berarti memiliki informasi yang tersedia untuk pengambil keputusan dalam waktu yang akan mampu mempengaruhi keputusan mereka (Annisa, 2018). Semakin cepat laporan keuangan disampaikan kepada publik, maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut semakin bermanfaat bagi para pengambil keputusan. Sebaliknya, relevansi informasi akan hilang bila terjadi penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan keuangan (Prameswari & Yustrianthe, 2015).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan serta tepat waktu, laporan keuangan harus melalui proses audit oleh seorang akuntan publik. Peraturan Bappepam Nomor : KEP346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Nomor X.K.2 menyatakan bahwa "laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan". Pengertian audit menurut Arens *et al.* (2017) adalah akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang ditetapkan, dimana audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Waktu pengerjaan audit merupakan faktor yang menjadi penyebab utama atas lamanya waktu penyampaian laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan disebut dengan *audit delay*. Menurut Sunaningsih & Rohman (2014) semakin panjang waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin panjang pula *audit delay*. Sebaliknya, semakin pendek waktu auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin pendek *audit delay*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar nilai aktiva perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya. Pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit delay* (Lianto & Kusuma, 2010).

Laporan laba/rugi memiliki peranan penting, yaitu sebagai alat ukur efisiensi manajemen perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan pada masa yang akan datang. Laba merupakan *good news*, sehingga perusahaan yang mengalami laba akan cenderung lebih cepat dalam menerbitkan laporan keuangannya. Sebaliknya, kerugian merupakan *bad news*, sehingga perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung menunda publikasi laporan keuangan karena perusahaan akan meminta auditor untuk memeriksa kembali laporan keuangannya (Napisah & Ramadhani, 2020).

Solvabilitas atau disebut juga *leverage*, merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Lestari & Saitri (2017), perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang besar cenderung membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menerbitkan laporan keuangan auditannya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang kecil. Penundaan penerbitan ini dikarenakan perusahaan diawasi oleh kreditur.

Penelitian Arfitra dan Nurbaiti (2018) menyatakan kepemilikan publik adalah kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan, dimana kepemilikan tersebut biasa dinyatakan dalam bentuk persen (%). Bila saham perusahaan dimiliki oleh pihak luar, gerak perusahaan dalam melakukan kegiatannya menjadi terbatas karena para investor memberikan tekanan. Selain itu, perusahaan juga akan patuh pada aturan yang berlaku (Haryani & Wrahatmaja, 2014). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha untuk mempercepat penyampaian laporan keuangan karena jika terlambat maka akan berakibat terhadap keputusan para investor dimasa datang.

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut SPAP Seksi 110 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2011), tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Apriyani (2015), perusahaan yang memperoleh opini audit selain *unqualified opinion* cenderung memiliki rentang *audit delay* yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian. Hal ini disebabkan oleh proses pemberian opini *unqualified* melibatkan negosiasi klien dan konsultasi dengan partner audit senior.



### 1.1 Teori Agensi (*Agency theory*)

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat suatu kontrak dimana satu pihak atau lebih (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan penodelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen & Meckling, 1976). Teori agensi merupakan cabang dari *game theory* yang mempelajari desain kontrak untuk memberikan motivasi kepada *agent* yang rasional agar bertindak sesuai kepentingan *principal* meskipun kepentingan *agent* bertentangan dengan kepentingan *principal* (Scott, 2015:358). Konflik diantara agen dengan prinsipal dapat timbul karena adanya asimetri informasi serta kepentingan yang berbeda antara agen dengan prinsipal. Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak agen lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Pihak agen mengetahui fakta-fakta yang terjadi dalam perusahaan, sedangkan pihak prinsipal hanya menerima informasi berupa hasil kinerja yang dibuat oleh manajemen. Untuk mengatasi konflik ini, maka diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela atas kondisi perusahaan berupa laporan keuangan sebagai salah satu bentuk tanda pertanggungjawaban dari pihak manajemen kepada investor.

### 1.2 Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Menurut Spence (1973) *Signalling theory* berpendapat bahwa bahwa dua pihak dapat mengatasi masalah asimetri informasi dengan meminta salah satu pihak untuk mengirim sinyal yang akan mengungkapkan informasi yang relevan kepada pihak lainnya. *Signalling theory* kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yang mengasumsikan bahwa pihak manajemen memiliki informasi mengenai perusahaan yang sebenarnya, tetapi investor tidak, sehingga menimbulkan asimetri informasi. Saat informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Sinyal *good news* berupa akurasi dan ketepatan waktu dalam menyajikan laporan keuangan ke publik sebagai informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan pihak investor. Jika *audit delay* yang terjadi semakin panjang maka investor akan mengartikan kondisi ini sebagai *bad news* karena diasumsikan ada alasan tertentu yang menyebabkan perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan.

### 1.3 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2015:2) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015:5), informasi dalam laporan keuangan akan memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila memiliki empat karakteristik, yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan.

### 1.4 Audit

Menurut Arens *et al.* (2017:4) audit adalah suatu proses akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut SPAP Seksi 110 (IAI, 2011) tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Laporan auditor merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan pendapat.

### 1.5 Audit delay

*Audit delay* berarti lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan auditor (Ashton *et al.* 1987). Berdasarkan pengertian tersebut, *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor independen dalam melakukan pekerjaannya untuk melakukan pengauditan atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang dihitung sejak tanggal laporan keuangan perusahaan hingga tanggal laporan audit dikeluarkan

oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). Berdasarkan definisi tersebut, *audit delay* dihitung dalam satuan hari, yaitu selisih antara tanggal tahun tutup buku dan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan. *Audit delay* dapat mempengaruhi ketepatan waktu rilis informasi akuntansi, dan ketepatan waktu sangat berkaitan dengan reaksi pasar terhadap informasi yang dirilis. Batas waktu penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) diatur dalam Peraturan OJK Nomor: 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik Bab III, Pasal 7 ayat 1, dimana perusahaan terbuka wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

### 1.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dari besarnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka *audit delay* diasumsikan semakin singkat. Hal ini karena perusahaan berukuran besar menghadapi tekanan yang lebih kuat dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Tekanan tersebut berupa pengawasan yang ketat dari investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Selain itu, perusahaan skala besar dianggap memiliki sumberdaya yang cukup dan pengendalian internal yang baik, serta mampu menggunakan jasa auditor dengan reputasi yang lebih baik.

*Ha1: Perusahaan yang berukuran besar cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.*

### 1.7 Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap *Audit Delay*

Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik (good news). Berita baik yang terdapat dalam laporan keuangan akan disampaikan dengan segera kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama investor. Berita baik yang dimaksud adalah berita mengenai kondisi perusahaan yang sedang mengalami laba (untung). Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami laba atau keuntungan cenderung mengalami rentang *audit delay* yang lebih singkat. Hal ini karena perusahaan yang profitabel memiliki dorongan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul mereka dengan mengeluarkan laporan tahunan secara cepat.

*Ha2: Perusahaan yang mengalami laba cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.*

### 1.8 Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Besaran nilai utang terhadap aset atau modal yang besar cenderung meningkatkan kemungkinan kerugian bila tidak dikelola dengan baik. Hal ini akan meningkatkan kehati-hatian auditor dalam melaksanakan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Proporsi hutang terhadap total aset atau modal yang tinggi menyebabkan seorang auditor menggunakan kecermatan yang lebih tinggi sehingga memperpanjang waktu proses audit. Berdasarkan penjelasan tersebut, solvabilitas diduga memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

*Ha3: Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi cenderung mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.*

### 1.9 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap *Audit Delay*

Struktur kepemilikan adalah jumlah relatif kepemilikan saham yang dipegang oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (investor yang tidak memiliki peran langsung dalam manajemen perusahaan). Struktur kepemilikan perusahaan terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, dan kepemilikan publik. Kepemilikan publik merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat umum dan bukan merupakan sebuah institusi. Publik (masyarakat) akan mengindikasikan adanya berita buruk apabila perusahaan mengalami keterlambatan dalam mempublikasi laporan keuangan. *Bad news* tersebut akan berpengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat di masa yang akan datang. Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat persentase kepemilikan publik yang lebih besar cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, hal ini karena pihak perusahaan lebih terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

*Ha4: Perusahaan dengan kepemilikan publik yang besar cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.*





## 1.10 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor independen sebagai hasil penilaiannya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Pada akhir pelaksanaan kegiatan audit seorang auditor dapat memberikan salah satu dari lima pendapat audit. Memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian merupakan sinyal baik (*good news*) bagi pengguna laporan keuangan karena menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan telah disajikan secara wajar serta sesuai dengan standar-standar akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan.

*Ha5: Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.*

## 2. Metode Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor konsumen non-primer (*consumer cyclical*) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018, 2019, dan 2020. Peneliti akan menggunakan data laporan keuangan sebagai sumber informasi untuk mengukur dan menguji variabel terikat yaitu audit delay dengan variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit.

### 2.1 Variabel Penelitian

#### 2.1.1 Audit Delay

Audit delay adalah jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal tandatangan laporan auditor independen. Batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan adalah empat bulan setelah tanggal berakhirnya tahun buku (31 Desember). Dalam penelitian ini perusahaan mengalami audit delay jika rentang waktu tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal tandatangan laporan auditor independen melebihi akhir bulan keempat sejak tanggal 31 Desember. Variabel audit delay menggunakan dummy variabel yaitu dummy 1 untuk perusahaan yang mengalami audit delay, dan dummy 0 untuk perusahaan yang tidak mengalami audit delay.

#### 2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Suparsada dan Putri (2017), Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain. Pada penelitian ini skala penentu ukuran perusahaan adalah jumlah aset yang dimiliki, maka rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

#### 2.1.3 Laba/Rugi Operasi

Kondisi laba atau rugi perusahaan ditunjukkan oleh jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode tertentu. Variabel laba/rugi menggunakan variabel dummy yaitu 1 untuk perusahaan yang mengalami laba dan 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi.

#### 2.1.4 Solvabilitas

Menurut Kasmir (2018:150), rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini solvabilitas suatu perusahaan akan diukur menggunakan rasio Debt to Equity (DER). Maka rumus menghitung solvabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### 2.1.5 Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat atau publik. Variabel kepemilikan publik diukur dengan melihat persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik pada laporan keuangan perusahaan.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Ditujukan Kepada Universitas Kwik Kian Gie



### 2.1.6 Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen sebagai hasil penilaiannya terhadap kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan. Perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak terjadi keterlambatan penerbitan laporan keuangan. Opini audit ditentukan dengan variabel dummy, yaitu perusahaan yang menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) diberi nilai 1, dan perusahaan yang menerima pendapat selain unqualified opinion diberikan nilai 0.

### 2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Peneliti melakukan observasi atau menelusuri data dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu dari periode 2018-2020. Laporan keuangan diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 128 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling yaitu purposive sampling method, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan kriteria dalam pemilihan sampel:

1. Perusahaan konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan konsumen non-primer yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020.
3. Perusahaan konsumen non-primer yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah (RP).
4. Perusahaan konsumen non-primer yang mempublikasikan laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2020.

### 2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif  
Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis frekuensi untuk variabel yang merupakan skala nominal.
2. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)  
Uji kesamaan koefisien dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan cross-section dan time series) dapat dilakukan. Peneliti menggunakan alat bantu SPSS versi 25 untuk melakukan uji kesamaan koefisien.
3. Uji Multikolinearitas  
Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Value Inflation Vector atau VIF.
4. Uji Kelayakan Model  
Uji kelayakan model terdiri dari menilai keseluruhan model (Overall Model Fit) dan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Output yang dihasilkan oleh SPSS akan memberikan dua nilai  $-2\text{LogL}$ . Penurunan likelihood ( $-2\text{LogL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2018). Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Goodness menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model. Ini artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Pengujian kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, yang diukur dengan nilai Chi-square.
5. Analisis Regresi Logistik



Menurut Ghozali (2018:325) analisis regresi logistik cocok untuk digunakan dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (non metrik) dan variabel independennya kombinasi antara metrik dan non metrik. Jenis regresi logistic yang digunakan peneliti adalah regresi logistik biner (binary logistic regression). Regresi logistic biner merupakan jenis analisis yang dimana variable dependen merupakan variable dikatomi (dummy, biner) yang terdiri atas dua kategori, yaitu kode 0 tidak terjadi peristiwa, dan kode 1 bila terjadi peristiwa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang diteliti. Dari hasil uji ini, dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen dan independen yang diteliti:

- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 22.84, yang merupakan logaritma natural total aset PT Globe Kita Terang Tbk pada tahun 2019. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 31.51, yang merupakan logaritma natural total aset Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2020. Rata-rata (mean) ukuran perusahaan adalah sebesar 28.46 dengan standar deviasi sebesar 1.56.
- Variabel solvabilitas memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -3.14, yang merupakan rasio DER Mahaka Media Tbk pada tahun 2020. Variabel solvabilitas memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 114.29, yang merupakan rasio DER PT Asia Pacific Investama Tbk pada tahun 2020. Rata-rata (mean) solvabilitas adalah sebesar 192 dengan standar deviasi sebesar 8.45.
- Variabel kepemilikan publik memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 1.10 yang merupakan persentase kepemilikan publik Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2019. Variabel kepemilikan publik memiliki nilai terbesar (maksimum) sebesar 82.52, yang merupakan persentase kepemilikan publik Inti Agri Resources Tbk pada tahun 2020. Rata-rata (mean) kepemilikan publik adalah sebesar 25.46 dengan standar deviasi sebesar 17.83.
- Variabel laba/rugi operasi menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian adalah sebanyak 100 perusahaan atau 46,90% dari keseluruhan perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami laba adalah sebanyak 113 perusahaan atau 53,10% dari keseluruhan perusahaan.
- Variabel opini audit menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian adalah sebanyak 9 perusahaan atau 4,20% dari keseluruhan perusahaan, sedangkan perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) adalah sebanyak 204 perusahaan atau 95,80% dari keseluruhan perusahaan.
- Variabel audit delay menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak mengalami keterlambatan adalah sebanyak 154 perusahaan atau 72,30% dari keseluruhan perusahaan, sedangkan perusahaan yang mengalami keterlambatan adalah sebanyak 59 perusahaan atau 27,70% dari keseluruhan perusahaan.

#### 3.2 Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Hasil uji kesamaan koefisien menunjukkan bahwa semua hasil variabel independen, variabel dummy, dan interaksinya memenuhi kriteria yaitu  $\text{sig.} > 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa pooling data dapat dilakukan, dengan kata lain penggabungan cross-section dan time series dapat dilakukan. Maka pengujian data dalam penelitian ini dapat dilakukan dalam 1 kali uji.

#### 3.3 Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas atas semua variabel independen yaitu ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit semuanya memiliki nilai Tolerance  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$ . Nilai Tolerance ukuran perusahaan 0.861, laba/rugi operasi 0.853, solvabilitas 0.952, kepemilikan publik 0.960, dan opini audit 0.945. Nilai VIF ukuran perusahaan 1.162, laba/rugi operasi 1.172, solvabilitas 1.050, kepemilikan publik 1.042, dan opini audit 0.945. Karena seluruh nilai Tolerance  $> 0,01$  dan nilai VIF  $< 10$  berarti tidak terjadi korelasi antara variabel independen penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.



### 3.4 Uji Kelayakan Model

Hasil uji Overall Model Fit menunjukkan bahwa -2LogL awal (block number = 0) yaitu model hanya memasukkan konstanta, memperoleh nilai sebesar 251.380. Kemudian pada tabel 4.8 dapat dilihat nilai -2LogL akhir (block number = 1) yaitu model yang memasukkan konstanta dan variabel independen pada model, memperoleh nilai sebesar 226.353. Selisih antara nilai -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir adalah sebesar 25,027 (251.380-226.353). Adanya pengurangan nilai antara -2LogL awal dengan nilai -2LogL akhir menunjukkan bahwa penambahan variabel bebas kedalam model memperbaiki model fit. Penurunan likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Pengujian Hosmer and Lemeshow pada SPSS menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik Hosmer & Lemeshow Goodness-of-fit (Chi-Square) adalah sebesar 6.920 dengan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,545. Nilai signifikansi lebih besar daripada  $\alpha$  0.05, hal ini berarti model regresi layak atau dapat diterima, karena tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya, atau dapat dikatakan model mampu memprediksi nilai observasinya.

### 3.5 Analisis Regresi Logistik

Pengujian hipotesis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan (Size), Laba/Rugi Operasi (LR), Solvabilitas (DER), Kepemilikan Publik (PUBLIK), dan Opini Audit (OPINI) terhadap Audit Delay. Dari pengujian dengan regresi logistik yang dapat dilihat pada tabel 1 maka diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -1.739 + 0.091 \text{ SIZE} - 1.320 \text{ LR} + 0.030 \text{ DER} - 0.004 \text{ PUBLIK} - 1.180 \text{ OPINI}$$

#### 3.5.1 Uji Secara Simultan

Berdasarkan tabel 1, didapatkan nilai chi-square model adalah sebesar 25.027 dengan nilai signifikan sebesar 0.000. Nilai signifikan sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (5 persen). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, kepemilikan publik, dan opini audit secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Audit delay.

#### 3.5.2 Uji Secara Parsial

1. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.091 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.211, lebih besar signifikansi 0.05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa Ha1 yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, audit delay cenderung lebih pendek, ditolak.
2. Variabel laba/rugi operasi menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -1.320 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000, lebih kecil dari signifikansi 0.05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa Ha2 yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek, diterima.
3. Variabel solvabilitas menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0.030 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.174, lebih besar signifikansi 0.05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa Ha3 yang menyatakan bahwa semakin besar solvabilitas perusahaan, audit delay cenderung lebih panjang, ditolak.
4. Variabel kepemilikan publik menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -0.004 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.336, lebih besar signifikansi 0.05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa Ha4 yang menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan publik, audit delay cenderung lebih pendek, ditolak.
5. Variabel opini audit menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -1.180 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.057, lebih besar signifikansi 0.05 (5 persen). Hal ini mengandung arti bahwa Ha5 yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek, ditolak.

#### 3.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1 menunjukkan nilai Nagelkerke R Square yang diperoleh. Terlihat dari hasil output SPSS bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0.160. Angka ini dapat diartikan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 16%, sisanya sebesar 84% (100% - 16%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.





**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Regresi Logistik**

Uji Penelitian	Kriteria	Hasil			Keterangan
Analisis Regresi Logistik	-	Koefisien			-
		CONSTANT	-1.739		
		SIZE	.091		
		LR	-1.320		
		DER	.030		
		PUBLIK	-.004		
		OPINI	-1.180		
Uji secara simultan (Omnibus Test)	Sig. < 0.05	0.000			Lolos Omnibus Test
Uji Secara Parsial	Sig. < 0.05		Sig. (1 tailed)	Koefisien	LR berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , SIZE, DER, PUBLIK, dan OPINI tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>
		SIZE	.211	.091	
		LR	.000	-1.320	
		DER	.174	.030	
		PUBLIK	.336	-.004	
OPINI	.057	-1.180			
Uji Koefisien Determinasi	$0 \leq R^2 \leq 1$	.160			16% variabel <i>audit delay</i> dijelaskan variabel penelitian

### 3.6 Pembahasan

#### 3.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian, Ha1 ditolak karena variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.421, yaitu diatas 0.05 (5 persen). Dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan berita baik (good news) kepada para pengguna laporan keuangan. Sistem pengendalian internal yang baik dan sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan berukuran besar tidak menjamin bahwa perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Selain itu, baik perusahaan berukuran besar maupun kecil memiliki kewajiban yang sama yaitu menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kedua perusahaan sama-sama diawasi oleh investor maupun pihak berkepentingan lainnya. Besar kecil jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan menghambat auditor dalam bekerja. Oleh karena itu, perusahaan berukuran besar belum tentu lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan. Baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar dapat mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Sonia (2019), Alfiani & Nurmala (2020), dan Pratiwi *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

#### 3.5.2 Pengaruh Laba/Rugi Operasi Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian, Ha2 diterima karena variabel laba/rugi perusahaan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 dibawah 0.05 (5 persen). Dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami laba cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian. Kondisi laba atau rugi yang dialami oleh perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal yaitu perusahaan tidak akan menunda penyampaian berita baik. Perusahaan yang mengalami laba pada suatu periode cenderung lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Keuntungan atau laba merupakan berita baik (good news) bagi para pemegang kepentingan seperti investor. Perusahaan tentu ingin segera menyampaikan kabar baik kepada para investor sehingga cenderung tidak menunda penyampaian laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami laba cenderung menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan hasil penelitian oleh Juanita (2012), Sonia,(2019), Guci *et al.* (2019), Napisah & Ramadhani (2020), dan Lai *et al.* (2020) menyatakan bahwa laba/rugi operasi berpengaruh negatif terhadap audit delay.

**3.5.3 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian, Ha3 ditolak karena variabel solvabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.347, yaitu diatas 0.05 (5 persen). Dapat diartikan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Jumlah total hutang yang lebih besar daripada modal bukan merupakan hal yang tidak wajar pada suatu perusahaan. Tingginya tingkat hutang suatu perusahaan belum tentu menjadi sinyal buruk (bad news) bagi para investor, ini karena perusahaan juga dapat menggunakan aset lain dalam melunasi kewajibannya. Hal ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa tingkat solvabilitas yang tinggi merupakan berita buruk (bad news). Yang terpenting adalah pengungkapan pada laporan keuangan yang memadai dari pihak manajemen perusahaan. Bila hutang dan modal diungkapkan dengan benar maka tidak akan menghambat proses audit, sehingga laporan keuangan tetap dapat disampaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu, tingkat solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Apriyana & Rahmawati (2017), Setyawan & Dewi (2021), dan Yanasari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.

**3.5.4 Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian, Ha4 ditolak karena variabel kepemilikan publik memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.671, yaitu diatas 0.05 (5 persen). Dapat diartikan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan kepemilikan publik memiliki jumlah persentase rata-rata sebesar 25,46% terhadap seluruh kepemilikan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan teori agensi, asimetri informasi dapat timbul antara agent dengan principal sehingga diperlukan pengungkapan informasi secara sukarela berupa laporan keuangan dari pihak manajemen. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan publik tidak mempengaruhi jangka waktu audit delay karena perusahaan sebagai agent tetap wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu kepada para investornya (principal). Berapapun persentase kepemilikannya, pemegang saham yang merupakan publik atau masyarakat tetap memiliki pengaruh dalam mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Oleh sebab itu dapat dikatakan persentase kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Prakoso *et al.* (2017), Pronosokodewo & Adyaksana, (2021), Napisah & Ramadhani (2020), dan Metta & Effriyanti (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay.

**3.5.5 Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Berdasarkan hasil penelitian, Ha5 ditolak karena variabel opini audit memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.114, yaitu diatas 0.05 (5 persen). Dapat diartikan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Opini yang diberikan oleh auditor dalam laporan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap waktu penyampaian laporan audit atas laporan keuangan. Berdasarkan teori agensi, penyampaian laporan keuangan diperlukan untuk mengatasi asimetri informasi diantara agent dengan principal. Untuk menyampaikan laporan keuangan yang benar dan tepat waktu, dibutuhkan auditor sebagai pihak ketiga yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Dalam proses audit, auditor memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Selama melaksanakan audit, seorang auditor berkewajiban untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan kompeten agar mampu memberikan sebuah pendapat mengenai kewajaran penyajian dalam laporan keuangan. Opini auditor tidak akan mempercepat atau memperpanjang audit delay karena auditor telah bekerja secara profesional. Apapun opini audit yang diterima, perusahaan tetap wajib menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu sehingga memberikan sinyal kepada para investor. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian oleh Nugraha & Yudowati (2018), Siahaan *et al.* (2019), dan Yanti *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2021, Kwik Kian School of Business, All Rights Reserved.



#### 4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat cukup bukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan, audit delay cenderung lebih pendek.
- b. Terdapat cukup bukti bahwa perusahaan yang mengalami laba cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek.
- c. Tidak terdapat cukup bukti bahwa semakin besar solvabilitas perusahaan, audit delay cenderung lebih panjang.
- d. Tidak terdapat cukup bukti bahwa semakin besar kepemilikan publik, audit delay cenderung lebih pendek.
- e. Tidak terdapat cukup bukti bahwa perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion) cenderung memiliki audit delay yang lebih pendek.

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan oleh penulis yaitu bagi auditor dan kantor akuntan publik (KAP) diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit. Auditor dapat melakukan antisipasi dalam proses audit terutama pada perusahaan yang mengalami kerugian. Bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan untuk memenuhi kewajiban yaitu menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu meskipun mengalami kerugian pada suatu periode. Hal ini agar tidak terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki tingkat koefisien determinasi hanya sebesar 16%, maka dari itu penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk menambah periode pengamatan, memperluas objek penelitian (menambah sektor yang lain), serta menambah variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap audit delay seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), umur perusahaan, anak perusahaan, komite audit, audit fee, dan lain-lain.

#### Daftar Pustaka

- Alfiani, D. & Nurmalia, P. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2): 79-99.
- Annisa, D. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1): 108.
- Apriyana, N. & Rahmawati, D. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 6(2).
- Apriyani, N.N. 2015. Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran KAP, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(Edisi Khusus Juni 2015): 169-177.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. & Hogan, C.E. 2017. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 16th ed. Harlow: Pearson.
- Armita, R.I. & Nurbaiti, A. 2018. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Delay (Kajian Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *e-Proceeding of management*, 5(2): 2069-2078.
- Ashton, R.H., Willingham, J.J. & Robert K. Elliot 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2): 275-292.
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guci, S.T., Clarita, R., Mellisa, Ronaldo, J., Howard, W., Ricardo, Isna & Nasution, A. 2019. Pengaruh Firm Size, Laba Rugi, Opini Auditor Terhadap Audit delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(1): 49-58.
- Haryani, J. & Wiratmaja, I.D.N. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1): 63-78.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 110*.
- Ikatan Akuntan Indonesia 2015. *Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership

structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.

- Juanita, G. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 14(1): 31–40.
- Lai, T.T.T., Tran, M.D., Hoang, V.T. & Nguyen, T.H.L. 2020. Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam. *Growing Science*, 6: 851–858.
- Lestari, K.A.N.M. & Saitri, P.W. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*, 23(1): 1–11.
- Lianto, N. & Kusuma, B.H. 2010. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2): 98–107.
- Metta, C. & Effriyanti 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik Dan Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(1): 1–14.
- Napisah, L.S. & Ramadhani, V. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, laba/Rugi Operasi dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 6(2): 109–117.
- Nugraha, I.D. & Yudowati, S.P. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay. *e-Proceeding of Management*, 5(3): 3598–3605.
- Otoritas Jasa Keuangan 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia.
- Prakoso, R.T., Astuti, D.S.P. & Sunarko, M.R. 2017. Pengaruh Kepemilikan Publik, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13: 179–189.
- Prameswari, A.S. & Yustrianthe, R.H. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(1): 50–67.
- Pratiwi, G.N., Aziza, N. & Halimatusyadiah 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2): 103–114.
- Pronosokodewo, B.G. & Adyaksana, R.I. 2021. Tekanan Kepemilikan Saham Pada Audit Delay Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2): 123–136.
- Ross, S.A. 1977. The Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1): 23–40.
- Scott, R.W. 2015. *Financial Accounting Theory*. 7 ed. Toronto: Pearson Prentice Hall.
- Setyawan, N.H. & Dewi, R.R. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay. *Jurnal Proaksi*, 8(1): 103–112.
- Sihaban, I., Surya, R.A.S. & Zarefar, A. 2019. Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2): 135–144.
- Sonia, N. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit delay. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2): 1–6.
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3): 355–374.
- Sunaningsih, S.N. & Rohman, A. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011 dan 2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2): 1–11.
- Yanasari, L.P., Rahayu, M. & Utami, N.E. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(1): 84–93.
- Yanti, N.W.S.E., Adnyana, I.N.K. & Sudiartana, I.M. 2020. Pengaruh Ukuran perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Opini Audit terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufajtur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Kharisma*, 2(3): 212–226.



LAMPIRAN 1  
DATA PENELITIAN

No	Kode	Tahun	VARIABEL						
			SIZE	KAP	L/R	DER	PUBLIK	OPINI	AUDEL
1	ABBA	c	26,75	0	0	0,614179081	28,55	1	0
		2019	26,75	0	0	3,48540676	28,55	1	1
		2020	26,12	0	0	-3,137188797	31,91	1	1
2	ACES	2018	29,40	0	1	0,400578105	39,84	1	0
		2019	29,52	0	1	0,420312248	39,84	1	0
		2020	29,61	0	1	0,387730236	39,86	1	1
3	AKKU	2018	27,70	0	0	0,430965225	25,79	1	0
		2019	27,57	0	0	0,594647075	25,79	1	0
		2020	27,31	0	0	0,227999454	25,79	1	1
4	ARTA	2018	26,79	0	1	0,173787764	11,31	1	0
		2019	26,81	0	1	0,177883584	11,31	1	0
		2020	26,70	0	0	0,150541204	11,31	1	1
5	AUTO	2018	30,40	1	1	0,410703383	20	1	0
		2019	30,40	1	1	0,374675959	20	1	0
		2020	30,35	1	0	0,346852586	20,00	1	0
6	BATA	2018	27,50	1	1	0,376956803	12,9	1	0
		2019	27,48	1	1	0,321308537	12,93	1	1
		2020	29,68	1	0	0,622208139	12,94	1	1
7	BAYU	2018	27,41	0	1	0,788334226	29,5	1	0
		2019	27,43	0	1	0,861938084	25,25	1	0
		2020	27,26	0	1	0,739653944	25,25	1	0
8	BELL	2018	27,09	0	1	0,810191019	20,69	1	0
		2019	27,10	0	1	1,132750405	4,28	1	0
		2020	27,04	0	0	1,160533458	9,39	1	0
9	BIMA	2018	25,31	0	1	-2,214514562	13,43	1	0
		2019	26,23	0	1	2,822993115	13,43	1	0
		2020	26,13	0	0	6,596219355	13,43	1	0
10	BLTZ	2018	25,89	1	1	0,518399034	8,8	1	0
		2019	28,28	1	1	0,541466241	8,95	1	0
		2020	28,52	1	0	2,055536614	8,96	1	1
11	BOGA	2018	27,07	0	1	0,369225275	62,01	1	0
		2019	27,09	0	1	0,356643754	67,38	1	0
		2020	27,11	0	1	0,361393184	53,15	1	1
12	BOLT	2018	27,90	0	1	0,778203142	20	1	0
		2019	27,87	0	1	0,663424502	20	1	0
		2020	27,74	0	0	0,598603388	20,00	1	0
13	CARS	2018	29,84	0	1	3,837419092	20,62	1	0
		2019	29,68	0	0	3,308137292	55,62	1	0





		2020	29,37	0	0	5,131120478	56,04	0	1
14	CINT	2018	26,92	0	1	0,264237504	27,75	1	0
		2019	26,98	0	1	0,342078267	20,86	1	0
		2020	26,93	0	1	0,292360431	22,19	1	0
15	CSAP	2018	29,39	1	1	1,981101961	13,74	1	0
		2019	29,52	1	1	2,339379287	11,7	1	1
		2020	29,66	1	1	2,708825127	8,27	1	1
16	ECII	2018	28,19	0	1	0,300825204	18,75	1	0
		2019	28,24	0	1	0,337195605	17,05	1	1
		2020	28,18	0	0	0,381368034	8,98	1	1
17	ERAA	2018	30,17	1	1	1,628244093	45,2	1	0
		2019	29,91	1	1	0,957874704	45,19	1	0
		2020	30,05	1	1	0,971057762	45,01	1	0
18	FAST	2018	28,73	1	1	0,940737137	20,32	1	0
		2019	28,86	1	1	1,05154352	20,32	1	1
		2020	28,95	1	0	1,989529872	24,24	1	1
19	FORA	2018	25,54	0	0	0,960829168	10,75	1	0
		2019	25,22	0	1	0,417653617	10,75	1	0
		2020	24,61	0	0	0,246210139	10,75	1	0
20	GEMA	2018	27,62	0	1	1,316192912	21,44	1	0
		2019	27,59	0	1	1,356340454	21,44	1	0
		2020	27,60	0	1	1,621094157	21,44	1	0
21	GJTL	2018	30,61	1	0	2,354671255	39,25	1	0
		2019	30,57	1	1	2,023924123	39,25	1	1
		2020	30,51	1	1	1,593913741	39,37	1	0
22	GLOB	2018	24,34	0	0	-1,052714421	10,31	1	1
		2019	22,84	0	0	-1,01111238	10,31	1	1
		2020	23,09	0	0	-1,013344468	10,31	1	0
23	HDTX	2018	27,10	0	0	3,311319764	5,89	0	0
		2019	26,77	0	0	5,040603246	1,10	0	1
		2020	26,67	0	0	17,3037656	1,10	0	1
24	HOTL	2018	27,82	0	0	2,176698463	15,49	1	1
		2019	27,93	0	0	2,644235311	26,75	1	1
		2020	27,92	0	0	3,050333968	18,58	1	1
25	HRTA	2018	28,06	0	1	0,406606472	18,75	1	0
		2019	28,47	0	1	0,908108131	23,48	1	1
		2020	28,67	0	1	1,086069662	22,09	1	1
26	IIKP	2018	26,42	0	0	0,086558949	80,5	1	0
		2019	26,68	0	1	0,069663301	82,12	1	1
		2020	26,56	0	0	0,079409064	81,38	0	0
27	IKAI	2018	27,92	0	1	0,683619977	52,3	1	0
		2019	27,94	0	0	0,481134749	57,3	1	0

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

- penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Penguatipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		2020	27,88	0	0	0,527748415	77,16	1	1
28	IMAS	2018	31,35	1	1	3,023853057	10,34	1	0
		2019	31,43	1	1	3,750990394	10,34	1	0
		2020	31,51	1	0	2,806811953	12,10	1	1
29	INDS	2018	28,54	0	1	0,131301409	11,45	1	0
		2019	28,67	0	1	0,101907602	11,48	1	0
		2020	28,67	0	1	0,102397178	11,48	1	0
30	JGLE	2018	28,98	0	0	0,691477939	41,94	1	0
		2019	28,86	0	0	0,576849421	39,72	1	1
		2020	28,83	0	0	0,622302698	40,89	1	1
31	JHHD	2018	29,52	0	1	0,321517002	16,64	1	0
		2019	29,55	0	1	0,371664328	16,87	1	0
		2020	29,54	0	0	0,377361507	16,89	1	1
32	JSPT	2018	29,25	1	1	0,5597429	2,51	1	0
		2019	29,35	1	1	0,692180734	2,51	1	1
		2020	29,38	1	0	0,906675485	2,51	1	1
33	KICI	2018	25,76	0	0	0,627991504	11,69	1	0
		2019	25,75	0	0	0,749401034	10,42	1	0
		2020	25,78	0	0	0,944090163	10,36	1	0
34	KPIC	2018	30,49	0	1	0,354113168	55,26	1	0
		2019	30,98	0	1	0,238020469	64,23	1	0
		2020	31,01	0	1	0,264112851	51,19	1	1
35	LMPJ	2018	27,39	0	0	1,380414447	8,2	1	0
		2019	27,33	0	0	1,549560123	8,2	1	0
		2020	27,27	0	0	1,832728028	8,20	1	0
36	LPIN	2018	26,43	0	1	0,102445441	18,29	1	0
		2019	26,51	0	1	0,071274336	18,29	1	0
		2020	26,55	0	1	0,089780037	18,29	1	1
37	LPPF	2018	29,25	1	1	1,773608514	82,52	1	0
		2019	29,21	1	1	1,766996044	78,28	1	0
		2020	29,47	1	0	9,87399461	59,11	1	0
38	MAPB	2018	28,19	1	1	0,609988866	1,33	1	0
		2019	28,36	1	1	0,672975127	1,33	1	0
		2020	28,52	1	0	1,393813052	1,33	1	0
39	MAPI	2018	30,17	1	1	1,083847477	49	1	0
		2019	30,27	1	1	0,890920549	49	1	0
		2020	30,50	1	0	1,71570468	49,00	1	0
40	MARI	2018	26,55	0	1	0,517543154	27,18	1	0
		2019	26,60	0	1	0,436147471	36,56	1	1
		2020	26,48	0	0	0,612988375	36,12	1	1
41	MDIA	2018	29,33	0	0	1,253268044	10	1	0
		2019	29,43	0	1	1,437371788	10	1	1

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



		2020	29,52	0	1	1,595189395	10,00	1	0
42	MICE	2018	27,56	0	0	0,456507033	45,58	1	0
		2019	27,67	0	1	0,538255425	43,8	1	0
		2020	27,63	0	1	0,469467736	43,21	1	0
43	MINA	2018	25,56	0	1	0,020251331	20	1	0
		2019	25,84	0	0	0,033521762	22,47	1	0
		2020	25,48	0	0	0,044605945	41,55	1	0
44	MKNI	2018	27,47	0	0	2,106478419	40,91	1	0
		2019	27,33	0	0	5,595072592	45,88	1	1
		2020	26,94	0	0	10,66640099	45,88	1	1
45	MNCN	2018	30,42	0	1	0,535339572	34,77	1	0
		2019	30,51	0	1	0,424009193	34,93	1	0
		2020	30,57	0	1	0,308488224	47,27	1	1
46	MPMX	2018	30,11	1	1	0,36193031	20,92	1	0
		2019	29,89	1	1	0,316168396	19,1	1	0
		2020	29,85	1	1	0,456358754	31,16	1	0
47	MSKY	2018	29,22	0	0	1,362099326	2,45	1	0
		2019	29,10	0	0	0,533244473	8,1	1	0
		2020	29,16	0	0	0,72866889	8,10	1	1
48	MYTX	2018	28,95	0	0	14,69097623	5,04	1	1
		2019	28,94	0	0	10,82334546	5,04	1	1
		2020	28,99	0	0	114,2895768	5,04	1	1
49	NASA	2018	27,79	0	1	0,077777075	49,27	1	0
		2019	27,76	0	0	0,055302313	51,91	1	0
		2020	27,76	0	0	0,054490047	57,29	1	1
50	PANR	2018	28,23	0	0	1,179391752	32,19	1	0
		2019	28,40	0	0	1,229771549	32,94	1	0
		2020	28,20	0	0	1,493572912	32,94	1	1
51	PDES	2018	26,85	0	0	1,153776956	26,59	1	0
		2019	26,84	0	0	1,283653074	26,59	1	0
		2020	26,55	0	0	2,573642394	26,59	1	1
52	PGLI	2018	25,16	0	0	0,343934227	14,49	1	0
		2019	25,23	0	0	0,415563488	18,43	1	1
		2020	25,19	0	0	0,489342976	18,43	1	1
53	PJAA	2018	29,10	0	1	1,051811921	9,99	1	0
		2019	29,04	0	0	0,904472534	9,99	1	0
		2020	29,03	0	0	1,294614593	9,99	1	1
54	PNSE	2018	26,85	0	0	0,619688372	8,31	1	0
		2019	26,86	0	1	0,749312709	8,28	1	0
		2020	26,72	0	0	0,879315644	8,28	1	1
55	PRAS	2018	28,12	0	1	1,376796465	40,98	1	0
		2019	28,14	0	0	1,566305065	40,98	1	1





		2020	28,14	0	0	2,210384503	40,98	1	0
56	PSKT	2018	26,88	0	0	0,139015911	16,48	1	0
		2019	26,86	0	0	0,16617929	16,48	1	0
		2020	26,80	0	0	0,182222909	17,25	1	0
57	PTSP	2018	26,45	0	1	0,872242415	25,27	1	0
		2019	26,59	0	1	0,85125374	25,33	1	0
		2020	26,66	0	0	1,614865968	25,83	1	0
58	RALS	2018	29,29	1	1	0,369848451	33,31	1	0
		2019	29,36	1	1	0,355221364	33,78	1	0
		2020	29,30	1	0	0,421237386	33,78	1	0
59	RICY	2018	28,06	0	1	2,460483768	51,96	1	0
		2019	28,11	0	1	2,542552529	51,96	1	0
		2020	28,18	0	0	3,656931677	51,96	1	0
60	SCMA	2018	29,52	1	1	0,208868202	37,85	1	0
		2019	29,54	1	1	0,223759406	28,6	1	0
		2020	29,54	1	1	0,736623429	28,60	1	0
61	SHID	2018	28,04	0	1	0,369376735	8,96	1	0
		2019	28,02	0	0	0,577976265	8,96	1	0
		2020	27,98	0	0	0,624635439	8,96	1	1
62	SMSM	2018	28,66	1	1	0,302717278	33,9	1	0
		2019	28,76	1	1	0,272152145	33,9	1	0
		2020	28,85	1	1	0,274500002	33,90	1	0
63	SONA	2018	27,85	0	1	0,641268859	8,8	1	0
		2019	27,74	0	1	0,332832416	8,8	1	0
		2020	27,47	0	0	0,213771092	8,79	1	0
64	SSTM	2018	27,06	0	1	1,611722802	22,41	1	0
		2019	26,97	0	0	1,56934611	21,75	1	0
		2020	26,90	0	0	1,587140471	23,61	1	0
65	TELE	2018	29,75	0	1	1,144475044	17,38	1	0
		2019	28,72	0	0	-2,79686841	25	0	0
		2020	26,51	0	0	-1,078477245	25,00	0	1
66	TMPO	2018	26,77	0	1	0,63024855	25,15	1	0
		2019	26,75	0	1	0,582151698	25,15	1	0
		2020	26,62	0	0	0,894891433	25,15	1	0
67	TRIO	2018	25,99	0	0	-1,054020975	6,9	0	1
		2019	25,64	0	0	-1,036873087	6,9	0	1
		2020	25,44	0	0	-1,028014549	6,90	1	0
68	TRIS	2018	27,78	0	1	0,832735114	24,02	1	0
		2019	27,77	0	1	0,736637307	10,75	1	0
		2020	27,70	0	0	0,658052564	10,61	1	0
69	TUR	2018	29,43	1	1	0,69788701	9,11	1	0
		2019	29,47	1	1	0,593326654	9,61	1	0



Hak Cipta Dilindungi  
Hindang Jember

Ditaringi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,  
penyusunan kritikan dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun  
tanpa izin IBKKG.

©

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

		2020	29,38	1	1	0,489369508	7,52	1	0
70	VIVA	2018	29,71	0	0	0,789094985	36,9	1	0
		2019	29,78	0	0	6,463194574	36,9	1	1
		2020	29,78	0	0	39,03204758	37,47	1	0
71	WOOD	2018	29,16	0	1	0,876416428	19,82	1	0
		2019	29,34	0	1	1,043315539	25,68	1	0
		2020	29,41	0	1	0,963473955	28,12	1	0

**LAMPIRAN II  
HASIL OUTPUT SPSS**

**1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic
SIZE	213	22.84	31.51	28.0462	.10718	1.56429
LR	213	.00	1.00	.5305	.03428	.50024
DER	213	-3.14	114.29	1.9155	.57907	8.45131
PUBLIK	213	1.10	82.52	25.4584	1.22200	17.83453
OPINI	213	.00	1.00	.9577	.01382	.20164
AUDEL	213	.00	1.00	.2770	.03074	.44857
Valid N (listwise)	213					

**Statistik Frequency Laba/Rugi Operasi  
LR**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	100	46.9	46.9	46.9
1.00	113	53.1	53.1	100.0
Total	213	100.0	100.0	

**Statistik Frequency Opini Audit  
OPINI**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	9	4.2	4.2	4.2
1.00	204	95.8	95.8	100.0
Total	213	100.0	100.0	

**Statistik Frequency Audit delay  
AUDEL**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid .00	154	72.3	72.3	72.3
1.00	59	27.7	27.7	100.0
Total	213	100.0	100.0	



## 2. Hasil Uji Kesamaan Koefisien

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
	B			Beta		
1	(Constant)	1.263	.972		1.300	.195
	SIZE	-.030	.036	-.106	-.853	.395
	LR	-.081	.112	-.090	-.717	.474
	DER	.045	.028	.842	1.615	.108
	PUBLIK	-.001	.003	-.051	-.448	.655
	OPINI	-.324	.301	-.145	-1.077	.283
	DT1	.660	1.355	.695	.487	.627
	DT2	-2.098	1.312	-2.210	-1.600	.111
	DT1_SIZE	-.018	.049	-.531	-.363	.717
	DT1_LR	.057	.160	.052	.357	.722
	DT1_DER	.051	.040	.133	1.277	.203
	DT1_PUBLIK	.002	.004	.079	.561	.575
	DT1_OPINI	-.086	.392	-.089	-.218	.827
	DT2_SIZE	.090	.048	2.661	1.880	.062
	DT2_LR	-.139	.161	-.091	-.863	.389
	DT2_DER	-.043	.028	-.810	-1.550	.123
	DT2_PUBLIK	.000	.004	.004	.029	.977
	DT2_OPINI	.039	.369	.040	.105	.917

a. Dependent Variable: AUDEL

## 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error				Tolerance	VIF
	B			Beta				
1	(Constant)	.209	.557		.375	.708		
	SIZE	.017	.020	.059	.844	.400	.861	1.162
	LR	-.246	.063	-.274	-3.880	.000	.853	1.172
	DER	.005	.004	.096	1.440	.151	.952	1.050
	PUBLIK	-.001	.002	-.027	-.410	.682	.960	1.042
	OPINI	-.283	.149	-.127	-1.892	.060	.945	1.059

a. Dependent Variable: AUDEL

## 4. Overall Model Fit

Tabel Likelihood Block 0  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	251.575	-.892
	2	251.380	-.958
	3	251.380	-.959

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 251.380

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**Tabel Likelihood Block 1  
Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	SIZE	LR	DER	PUBLIK	OPINI
Step 1	1	228.311	-1.166	.068	-.983	.020	-.003	-1.130
	2	226.377	-1.701	.089	-1.287	.027	-.004	-1.179
	3	226.353	-1.741	.091	-1.320	.030	-.004	-1.180
	4	226.353	-1.739	.091	-1.320	.030	-.004	-1.180
	5	226.353	-1.739	.091	-1.320	.030	-.004	-1.180

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 251.380

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**5. Tabel Hosmer and Lemeshow Test**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.920	8	.545

**6. Tabel Nagelkerke's R square**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	226.353 <sup>a</sup>	.111	.160

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**7. Analisis Regresi Logistik**

**Tabel Variables in the Equation  
Variables in the Equation**

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	SIZE	.091	.113	.648	1	.421	1.095	.878	1.365
	LR	-1.320	.362	13.274	1	.000	.267	.131	.543
	DER	.030	.032	.884	1	.347	1.030	.968	1.096
	PUBLIK	-.004	.009	.180	1	.671	.996	.978	1.015
	OPINI	-1.180	.747	2.492	1	.114	.307	.071	1.330
	Constant	-1.739	3.082	.319	1	.572	.176		

a. Variable(s) entered on step 1: SIZE, LR, DER, PUBLIK, OPINI.

**Tabel Omnibus Test  
Omnibus Tests of Model Coefficients**

Step		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	25.027	5	.000
	Block	25.027	5	.000
	Model	25.027	5	.000

C

Halaman ini merupakan bagian dari materi kuliah yang akan dipelajari di kelas. Untuk keperluan ini, mohon izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.